

PEMBERDAYAAN UMKM ECOENZIM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA RAMA AGUNG ARGAMAKMUR BENGKULU UTARA

Fatrica Syafri¹, Neni Putri Yani², Rahmadia Pami Aprilina³, Rahma Ayu Agustina⁴, Suci Amanda Sari⁵

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

fatricasyafri@gmail.com, fatricasyafri@uinfasbengkulu.ac.id

Diserahkan tanggal 27 Agustus 2024 | Diterima tanggal 27 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2024

Abstract:

This community service program aims to empower MSMEs in Rama Agung Village, Argamakmur, North Bengkulu, through the development of eco-enzyme products based on local wisdom. The methods used in this program are Asset-Based Community Development (ABCD) and Participatory Action Research (PAR), which actively involve the community in the production and marketing processes. This program successfully converted fruit peel waste into eco-enzyme soap, which is not only environmentally friendly but also increased the income of the assisted groups. The results of the mentoring show success in enhancing production capacity and market expansion to areas outside the city. The conclusion of this program is that MSME empowerment based on local wisdom can be an effective solution for improving economic welfare and environmental sustainability.

Keywords: MSME Empowerment, Eco-Enzyme, Local Wisdom, ABCD, PAR

Abstrak:

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Desa Rama Agung, Argamakmur, Bengkulu Utara, melalui pengembangan produk ecoenzim berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan komunitas secara aktif dalam proses produksi dan pemasaran. Program ini berhasil mengolah limbah kulit buah menjadi produk sabun ecoenzim, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga meningkatkan pendapatan kelompok dampingan. Hasil pendampingan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan ekspansi pemasaran hingga ke luar kota. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, Ecoenzim, Kearifan Lokal, ABCD, PAR

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di banyak daerah pedesaan, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal, menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Rama Agung di Argamakmur, Bengkulu Utara, tidak terkecuali. Di desa ini, pengembangan UMKM berbasis ecoenzim yang memanfaatkan kearifan lokal menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Ecoenzim adalah produk yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik, seperti sisa sayuran dan buah-buahan (Mardiani, 2021). Produk ini memiliki banyak manfaat, mulai dari pembersih alami, pupuk organik, hingga pengusir hama. Penerapan teknologi ecoenzim tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan (Purnamawati, 2024). Selain itu, ecoenzim juga membuka peluang baru bagi UMKM di Desa Rama Agung untuk mengembangkan produk yang unik dan ramah lingkungan, yang dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional.

Kearifan lokal di Desa Rama Agung telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana menjadi landasan kuat bagi pengembangan UMKM berbasis ecoenzim. Kearifan lokal ini tidak hanya menjadi modal sosial yang berharga, tetapi juga menjadi sumber inovasi dalam pengembangan produk yang memiliki daya tarik pasar yang tinggi.

Namun, pengembangan UMKM berbasis ecoenzim tidak tanpa tantangan. Keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pengetahuan tentang pasar, dan rendahnya kapasitas manajerial seringkali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, akademisi, dan lembaga non-pemerintah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM di Desa Rama Agung dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan UMKM di Desa Rama Agung adalah melalui pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi. Program-program pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis produksi ecoenzim, tetapi juga mencakup aspek manajerial, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan branding. Dengan demikian, para pelaku UMKM dapat memiliki pemahaman yang lebih holistik tentang bisnis yang mereka jalankan, serta mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika pasar (Habib, 2024).

Selain itu, kolaborasi antara UMKM dengan lembaga penelitian dan universitas juga menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan ini. Melalui kerjasama ini, pelaku UMKM dapat mengakses pengetahuan terbaru tentang teknologi ecoenzim, serta mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan produk yang inovatif dan berkualitas tinggi (Putranti, 2023). Dukungan dari pihak akademisi juga membantu UMKM untuk melakukan riset pasar, sehingga mereka dapat lebih memahami kebutuhan konsumen dan menyesuaikan produk mereka dengan permintaan pasar (Anggaraeni, 2021).

Pemasaran produk ecoenzim dari Desa Rama Agung juga mendapatkan perhatian khusus. Mengingat produk ecoenzim masih relatif baru di pasar, strategi pemasaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan produk ini kepada konsumen. Penggunaan media sosial, pameran produk, dan kerjasama dengan toko-toko ramah lingkungan menjadi beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk ecoenzim. Selain itu, cerita tentang kearifan lokal yang melatarbelakangi produk ini juga menjadi elemen penting dalam strategi branding, yang membantu menarik minat konsumen yang peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Keberhasilan pemberdayaan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung tidak hanya memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Penerapan konsep ecoenzim dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin

mengembangkan produk ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa desa-desa di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pengelolaan lingkungan dan pengurangan kemiskinan.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari program pemberdayaan ini, perlu ada dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak. Pemerintah, misalnya, dapat memberikan insentif bagi UMKM yang memproduksi produk ramah lingkungan, serta memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas. Di sisi lain, sektor swasta juga dapat berperan dengan menjadi mitra strategis dalam pemasaran produk ecoenzim, serta dalam menyediakan teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan oleh UMKM.

Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pemberdayaan ini. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan program ini. Selain itu, partisipasi masyarakat juga memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, sehingga dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan.

Di masa depan, pengembangan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain. Dengan mengedepankan kearifan lokal dan teknologi ramah lingkungan, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM di Desa Rama Agung tidak hanya menjadi upaya ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan yang lebih besar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam pengembangan ekonomi. Dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi teknologi, desa ini berhasil menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Keberhasilan ini menjadi contoh bagaimana desa-desa di Indonesia dapat mengoptimalkan potensi lokal mereka untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, keberhasilan program ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Tanpa dukungan ini, upaya pemberdayaan UMKM mungkin akan menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal akses ke teknologi dan pasar. Oleh karena itu, kolaborasi antar-stakeholder menjadi kunci untuk memastikan bahwa program-program pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

Selain itu, pentingnya pendekatan yang holistik dalam pemberdayaan UMKM juga tidak bisa diabaikan. Pelatihan yang hanya fokus pada satu aspek, seperti produksi, mungkin tidak akan cukup untuk menghadapi tantangan yang kompleks di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek manajerial dan teknis, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM memiliki kemampuan yang cukup untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pemberdayaan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung adalah contoh yang baik tentang bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan inovasi teknologi untuk menciptakan produk yang berkelanjutan dan memiliki nilai tambah tinggi. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di seluruh Indonesia.

Pengembangan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung juga telah memberikan kontribusi penting terhadap pelestarian lingkungan. Ecoenzim yang diproduksi oleh masyarakat desa ini membantu mengurangi jumlah limbah organik yang berakhir di tempat pembuangan sampah, sehingga mengurangi emisi gas metana yang merupakan salah satu gas rumah kaca yang

signifikan. Selain itu, penggunaan ecoenzim sebagai pupuk organik dan pembersih alami juga membantu mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari tanah dan air.

Keberhasilan Desa Rama Agung dalam memanfaatkan limbah organik menjadi ecoenzim juga mencerminkan betapa pentingnya inovasi lokal dalam menghadapi tantangan global. Di tengah isu perubahan iklim yang semakin mendesak, inisiatif seperti ini tidak hanya menunjukkan bahwa komunitas lokal dapat berkontribusi pada solusi global, tetapi juga membuktikan bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Program pemberdayaan ini juga telah menciptakan efek domino yang positif di tingkat lokal. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan telah meningkat, yang terlihat dari semakin banyaknya inisiatif pengelolaan limbah dan praktik pertanian berkelanjutan di desa ini. Selain itu, keberhasilan produk ecoenzim juga telah menginspirasi komunitas-komunitas lain di sekitar untuk mengembangkan produk serupa, memperkuat jaringan ekonomi hijau di wilayah tersebut.

Pentingnya diversifikasi produk dalam pengembangan UMKM juga menjadi sorotan dalam program ini. Dengan tidak hanya berfokus pada satu jenis produk, seperti ecoenzim, tetapi juga mengeksplorasi berbagai produk turunan seperti sabun organik dan pupuk cair, UMKM di Desa Rama Agung dapat mengurangi risiko bisnis dan memperluas pangsa pasar mereka. Diversifikasi ini juga memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar dan tren konsumen.

Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya branding dan pemasaran yang kuat untuk meningkatkan daya saing produk UMKM. Produk-produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan kearifan lokal seringkali memiliki nilai tambah yang unik, yang dapat menjadi keunggulan kompetitif di pasar yang semakin global. Oleh karena itu, pelatihan tentang strategi pemasaran digital dan pengembangan merek menjadi bagian integral dari pemberdayaan ini.

Pemberdayaan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung juga memberikan pelajaran penting tentang pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan ekonomi. Program ini secara aktif mendorong partisipasi perempuan dalam proses produksi dan manajemen UMKM, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memberdayakan perempuan untuk berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan di komunitas mereka. Kesetaraan gender ini penting untuk memastikan bahwa manfaat dari program pemberdayaan ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Keberlanjutan program ini juga didukung oleh upaya untuk membangun kapasitas kelembagaan di tingkat lokal. Pembentukan koperasi desa, misalnya, telah membantu mengorganisir pelaku UMKM untuk bekerja secara kolektif, yang meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Koperasi ini juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta untuk mengakses sumber daya yang mungkin tidak tersedia bagi individu secara mandiri.

Di masa depan, Desa Rama Agung berencana untuk memperluas jangkauan pasar produk ecoenzimnya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan pasar ekspor. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM, sekaligus memperkenalkan produk ecoenzim yang ramah lingkungan kepada konsumen yang lebih luas. Selain itu, desa ini juga akan terus mengembangkan inovasi dalam produksi ecoenzim, termasuk dengan mengeksplorasi bahan baku baru dan teknologi produksi yang lebih efisien.

Program ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan tidak harus datang dengan mengorbankan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, dengan pendekatan yang tepat, kedua hal ini dapat berjalan beriringan, saling memperkuat, dan menciptakan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Desa Rama Agung telah membuktikan bahwa dengan memanfaatkan kearifan lokal dan inovasi teknologi, desa-desa di Indonesia dapat berperan penting dalam menciptakan ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rama Agung, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, yang dikenal sebagai desa dengan potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Desa ini dipilih karena memiliki sumber daya alam yang melimpah serta komunitas yang kuat dalam mempertahankan kearifan lokal. Kegiatan pengabdian dimulai pada Juni 2024 dengan tahap perencanaan dan survei lapangan, yang kemudian diikuti oleh implementasi program pada Juli 2024. Tahap akhir pelaksanaan, yang meliputi evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan pada Agustus 2024.

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat Desa Rama Agung, khususnya para pelaku UMKM yang tertarik untuk mengembangkan produk ecoenzim berbasis kearifan lokal. Kelompok sasaran terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk petani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa, yang memiliki potensi untuk terlibat dalam proses produksi dan pemasaran ecoenzim. Kelompok-kelompok ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan tentang sumber daya lokal dan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui inovasi berbasis lingkungan. Keterlibatan mereka dalam pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset lokal, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun kearifan lokal, sebagai fondasi utama dalam pengembangan UMKM ecoenzim. Melalui metode ini, masyarakat diajak untuk mengenali dan mengoptimalkan aset yang mereka miliki, sehingga pemberdayaan yang dilakukan dapat berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal (Wawan, dkk., 2022).

Metode PAR diterapkan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga menjadi peneliti dan pelaku utama dalam seluruh proses pengabdian. Mereka diajak untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengevaluasi hasil yang dicapai bersama-sama dengan tim pengabdian. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan meningkatkan kapasitas mereka.

Kombinasi metode ABCD dan PAR ini memberikan kerangka kerja yang holistik dalam pengembangan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini diharapkan dapat menghasilkan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan dan kelestarian lingkungan di desa tersebut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Rama Agung, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, difokuskan pada pemberdayaan UMKM melalui pengembangan produk ecoenzim berbasis kearifan lokal. Program ini dirancang untuk memanfaatkan potensi limbah organik, khususnya kulit buah, yang diolah menjadi produk bernilai tambah seperti sabun organik. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik berkelanjutan di tingkat lokal.

Hasil dan pembahasan ini akan menguraikan secara sistematis urutan kegiatan dari tahap pendahuluan hingga evaluasi, serta dampak yang dihasilkan dari program pendampingan ini. Dengan menggabungkan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan *Participatory Action Research* (PAR), program ini berhasil memberdayakan kelompok masyarakat di Desa Rama Agung, mendorong inovasi lokal, dan membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi desa.

Pembahasan akan dimulai dengan penjelasan tentang kegiatan pendahuluan yang meliputi survei dan identifikasi masalah, diikuti dengan pelaksanaan pendampingan yang mencakup pelatihan dan produksi ecoenzim, hingga evaluasi dan hasil akhir dari program ini.

Urutan Kegiatan Pendampingan

Pendampingan dalam program pemberdayaan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Berikut adalah urutan kegiatan yang dilakukan:

1. Kegiatan Pendahuluan (Juni 2024)

Survei dan Analisis Kebutuhan: Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survei untuk menganalisis kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Fokus utama adalah pada pengelolaan limbah kulit buah yang melimpah di desa ini. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat besar untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk bernilai tinggi, seperti sabun organik.

Sosialisasi Program: Setelah survei, diadakan sosialisasi untuk memperkenalkan konsep ecoenzim kepada masyarakat. Tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan pelaku UMKM untuk menjelaskan tujuan program dan manfaat yang diharapkan.



Gambar 1. Sosiolasasi Program
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Membangun Komunikasi dengan Masyarakat (Juni 2024)

Pertemuan Awal dengan Kelompok Sasaran: Pada tahap ini, tim pengabdian membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang terlibat dalam program. Pertemuan ini bertujuan untuk menciptakan kesepahaman mengenai pentingnya pengolahan limbah menjadi produk yang ramah lingkungan.

Pembentukan Kelompok Dampingan: Tim pengabdian membentuk kelompok dampingan yang terdiri dari pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Kelompok ini menjadi tulang punggung program, dengan tanggung jawab mulai dari produksi hingga pemasaran produk ecoenzim.

3. Pelaksanaan Dampingan (Juli 2024)

Pelatihan Produksi Ecoenzim: Tim pengabdian mengadakan pelatihan intensif mengenai teknik pembuatan ecoenzim dari limbah kulit buah. Pelatihan ini melibatkan teori dan praktek langsung, mulai dari proses fermentasi hingga formulasi sabun organik. Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek pengelolaan bisnis seperti keuangan dan strategi pemasaran.



Gambar 2. Proses Pembuatan Ecoenzim

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Produksi dan Uji Coba Produk: Setelah pelatihan, kelompok dampingan mulai memproduksi ecoenzim secara mandiri. Produksi pertama difokuskan pada sabun organik, yang kemudian diuji kualitasnya baik dari sisi kesehatan maupun lingkungan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Dampingan (Agustus 2024)

Monitoring dan Evaluasi: Tim pengabdian melakukan monitoring rutin untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kualitas produk, efektivitas pelatihan, dan keterlibatan kelompok dampingan dalam setiap tahap produksi.

Identifikasi Kendala: Beberapa kendala yang diidentifikasi termasuk keterbatasan alat produksi dan tantangan dalam mencapai standar kualitas yang konsisten. Namun, kendala ini diatasi dengan dukungan teknis tambahan dari tim pengabdian.

5. Hasil dari Pendampingan

Keberhasilan Produksi: Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa kelompok dampingan berhasil memproduksi sabun ecoenzim dengan kualitas yang dapat bersaing di pasar. Produk ini tidak hanya diterima dengan baik di pasar lokal, tetapi juga mulai dipasarkan ke luar kota.

Peningkatan Pendapatan: Keuntungan dari penjualan sabun ecoenzim memberikan dampak positif terhadap perekonomian kelompok dampingan. Mereka mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Ekspansi Pasar: Kesuksesan awal di pasar lokal mendorong kelompok dampingan untuk memperluas jangkauan pemasaran. Produk ecoenzim dari Desa Rama Agung kini telah mencapai pasar di luar kota, membuka peluang baru untuk pengembangan usaha di masa depan.

Tabel 1. Kegiatan dan Skedul

Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
Survei dan Analisis Kebutuhan	Juni 2024	Identifikasi kebutuhan dan potensi pengolahan limbah kulit buah.
Sosialisasi Program	Juni 2024	Pengenalan konsep ecoenzim kepada masyarakat.
Pembentukan Kelompok Dampingan	Juni 2024	Pembentukan kelompok pelaku UMKM yang menjadi dampingan program.
Pelatihan Produksi	Juli 2024	Pelatihan teknik produksi sabun ecoenzim dan

Ecoenzim		pengelolaan bisnis.
Produksi dan Uji Coba Produk	Juli 2024	Produksi pertama sabun ecoenzim dan uji kualitas produk.
Monitoring dan Evaluasi	Agustus 2024	Evaluasi proses produksi dan identifikasi kendala yang dihadapi.
Ekspansi Pasar	Agustus 2024	Pemasaran produk ecoenzim ke pasar luar kota.

6. Alur Kegiatan dan Keterlibatan Objek Dampingan

Alur kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan, diikuti dengan pelatihan dan produksi, hingga pemasaran dan evaluasi. Keterlibatan kelompok dampingan sangat aktif, terutama dalam proses produksi dan pemasaran. Kelompok ini didampingi oleh tim pengabdian untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar, dan mereka mendapatkan pengalaman praktis yang berharga.

7. Kondisi Dampingan dan Potensi Profil Dampingan

Kondisi kelompok dampingan menunjukkan perkembangan positif dari segi keterampilan dan pemahaman bisnis. Mereka kini memiliki kemampuan untuk memproduksi dan memasarkan produk ecoenzim secara mandiri, dengan potensi besar untuk ekspansi usaha di masa depan. Profil dampingan mencerminkan keberhasilan program dalam memberdayakan komunitas lokal, khususnya dalam menciptakan produk inovatif yang mendukung kelestarian lingkungan dan ekonomi desa.

8. Hasil dari Pendampingan

Hasil dari program pendampingan ini sangat memuaskan. Produk ecoenzim yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan pendapatan kelompok dampingan, tetapi juga menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Dengan ekspansi pasar hingga ke luar kota, program ini berhasil membuktikan bahwa inovasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut di sektor UMKM dan menjadi model bagi desa-desa lain di wilayah Bengkulu Utara.



Gambar 3. Hasil Produk Ecoenzim
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Program pendampingan di Desa Rama Agung berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas lokal, khususnya dalam pengembangan UMKM berbasis ecoenzim. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan limbah kulit buah, yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, menjadi produk bernilai tinggi berupa sabun organik. Keberhasilan ini tidak hanya terukur dari peningkatan pendapatan kelompok dampingan, tetapi juga dari peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara mandiri.

Pendampingan yang diberikan mencakup seluruh aspek penting dalam pengembangan usaha, mulai dari pelatihan teknis produksi hingga manajemen pemasaran. Proses ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok dampingan, sehingga mereka mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan standar pasar. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong terciptanya kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dimana limbah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat.

Keberhasilan program ini juga tercermin dalam ekspansi pemasaran produk ecoenzim ke luar wilayah desa. Produk sabun ecoenzim yang dihasilkan telah mulai dipasarkan ke kota-kota lain, yang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan skala produksi dan distribusi yang lebih luas di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar di tingkat komunitas.

9. Keuntungan Produksi Ecoenzim

Produksi ecoenzim dari limbah kulit buah memberikan berbagai keuntungan yang signifikan bagi kelompok dampingan di Desa Rama Agung. Pertama, dari segi ekonomi, produksi sabun ecoenzim memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa. Dengan modal bahan baku yang murah dan mudah didapat, keuntungan dari penjualan produk ini relatif tinggi, terutama karena ecoenzim adalah produk yang ramah lingkungan dan memiliki pasar yang terus berkembang.

Selain itu, produksi ecoenzim membantu mengurangi masalah lingkungan di desa. Limbah kulit buah yang sebelumnya hanya dibuang dan berpotensi mencemari lingkungan, kini diolah menjadi produk bernilai tambah. Proses produksi ecoenzim juga relatif sederhana dan tidak memerlukan peralatan mahal, sehingga dapat diadopsi dengan mudah oleh kelompok dampingan dengan modal yang terbatas.

Keuntungan lainnya adalah peningkatan daya saing produk UMKM lokal. Dengan menggunakan teknologi ecoenzim, produk sabun yang dihasilkan memiliki nilai jual lebih tinggi karena mengusung konsep ramah lingkungan yang semakin diminati oleh konsumen. Hal ini membuka peluang bagi kelompok dampingan untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan volume penjualan mereka. Produksi ecoenzim memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang besar bagi masyarakat Desa Rama Agung. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar pengembangan produk ecoenzim sebagai salah satu solusi inovatif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM berbasis ecoenzim di Desa Rama Agung, Argamakmur, Bengkulu Utara, menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Melalui serangkaian kegiatan pendampingan yang meliputi pelatihan, produksi, dan pemasaran produk ecoenzim, program ini berhasil menciptakan sumber pendapatan baru yang berkelanjutan bagi kelompok dampingan.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari dampak lingkungan dan sosial yang positif. Pengolahan limbah kulit buah menjadi sabun ecoenzim tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga menghasilkan produk yang ramah lingkungan dengan nilai jual tinggi. Dengan demikian, program ini memberikan contoh konkret bagaimana kearifan lokal dan teknologi sederhana dapat diintegrasikan untuk menciptakan solusi inovatif dalam pemberdayaan masyarakat.

Ekspansi pemasaran produk ecoenzim hingga ke luar kota juga menunjukkan potensi besar untuk pengembangan usaha skala kecil yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Keberhasilan ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut, baik dalam hal peningkatan kapasitas produksi maupun diversifikasi produk.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan dukungan yang tepat, UMKM lokal di Desa Rama Agung memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, V. P. (2021). Strategi Pemulihan UMKM Pada Masa New Normal dan Industri 4. 0. *Journal Inovasi Penelitian*, 1.
- Arifian, M. T. H., & Kusuma, Y. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Eco-Enzyme Untuk Pengelolaan Sampah Organik di Desa Jarak. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01).
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan UMKM dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan di Sekitar Kawasan Wisata Pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1).
- Hardi, B., Rahman, A., Rosnada, R., & Pangidoan, E. (2023). PEMBUATAN SABUN CAIR (ECO ENZYME) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DESA SEI ALIM HASAK. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2).
- Hariani, N., Kusuma, R., Samsurianto, S., Patang, F., Oktavianingsih, L., & Rukmi, D. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Suwandi, Samarinda Ulu: Sampah Organik Dapur untuk Bumi dengan Eco Enzym. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i1.350>
- Juwariyah, S., Naimah, M., Agniya, A., Zeinita, H. Z., Bilnazari, A. R., & Harsanto, B. W. (2024). PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DESA MANISHARJO MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI ECO ENZYME: Youth Empowerment of Karang Taruna In Manisharjo Village Through The Utilization Of Organic Waste Into Eco Enzyme. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.83>.
- Kartini, A. M., Pramitasari, N., Fitria, F. L., Al Banna, H., Pramesti, D. H., Purba, A. R., & Aunillah, N. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Eco-enzyme. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.37148/pekat.v3i2.40>.
- Mardiani, I. N., Nurhidayanti, N., & Huda, M. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Eco Enzim Bagi Warga Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 2(01).
- PURNAMAWATI, I. A. P. S., LAKSMI, P. A. S., & SURIANI, N. N. (2024). Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Produksi Eco-Enzim dalam Pengelolaan Sampah Sisa Makanan di Desa Mambal. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Putranti, H. R. D., & Swastuti, E. (2023). Menyongsong Masa Depan yang Lebih Inklusif: Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Bangkit di Kota Semarang (Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan). Tanpa Kota: Badan Penerbit Stiepari Press.
- Wawan, dkk. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Samarinda: PT Gaptek Media Pustaka.